

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Arum Kesuma Wardani^{1*}, Elmira Siska²

Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: arumkesumaww14@gmail.com^{1*}, elmira.ems@gmail.com²

Alamat: Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

*Penulis Korespondensi

Abstract. Along with economic recovery and fiscal stimulus, the automotive industry is starting to show a recovery trend. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity ratios and solvency ratios on profitability in automotive sub-sector companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019- 2023 period. The method used in this research is quantitative with a descriptive approach using secondary data in the form of financial reports of companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2023 period. The data collection technique used in this study is the documentation technique, namely by collecting secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the official website of the Indonesian stock exchange and the official website of each company. The results of the study based on partial tests show that Current Ratio has no significant effect on ROA with a t value $< t$ table, namely $0.255 < 2.02439$ and a significant value of $0.800 > 0.05$ and partially Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on ROA with a t value $< t$ table, namely $-2.336 < 2.02439$ and a significant value of $0.25 < 0.05$. Meanwhile, based on the simultaneous test, Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a positive and significant effect on the Return On Asset (ROA) variable with the value of t count $> t$ table, namely $3.518 > 3.25$ and a significant value of $0.040 < 0.05$.

Keywords: Automotive industry; Current Ratio; IDX; Profitability; Solvency ratio

Abstrak. Seiring dengan pemulihan ekonomi dan adanya stimulus fiskal, industri otomotif mulai menunjukkan tren pemulihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi bursa efek indonesia dan situs resmi perusahaan masing-masing. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,255 < 2,02439$ dan nilai signifikan $0,800 > 0,05$ dan secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-2,336 < 2,02439$ dan nilai signifikan $0,25 < 0,05$. Sedangkan berdasarkan uji simultan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA) dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,518 > 3,25$ dan nilai signifikan $0,040 < 0,05$.

Kata kunci: BEI; Industri Otomotif; Profitabilitas; Rasio Lancar; Rasio Solvabilitas

1. LATAR BELAKANG

Sebagai bagian dari sektor manufaktur, industri otomotif menempati posisi strategis karena perannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendukung pertumbuhan sektor lain.. Tidak hanya menopang pertumbuhan ekonomi nasional, namun juga mencerminkan dinamika dan stabilitas ekonomi negara tersebut. Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan, Indonesia kini menjadi pemain utama dalam rantai pasokan global dan pusat

otomotif aktif di kawasan ASEAN, dan telah berkembang menjadi pemain utama di sektor otomotif regional (Antara News, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi sektor otomotif Indonesia mengalami berbagai pasang surut yang dipenuhi: fluktuasi ekonomi global, pandemi global dari COVID-19, serta perubahan tren teknologi dan preferensi konsumen. Sebelum pandemi atau tepatnya tahun 2019, industri otomotif Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil. Namun, semuanya berubah pada tahun 2020 ketika pandemi melanda. Return on asset (ROA) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi secara signifikan oleh present ratio untuk periode sewa 2019-2023. Hal ini didukung dengan tingkat signifikansi sebesar $0,800 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,255 < t \text{ tabel } 2,02439$ (GAIKINDO, 2021). Seiring dengan pemulihan ekonomi dan adanya stimulus fiskal dari pemerintah, seperti relaksasi Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), industri otomotif mulai menunjukkan tren pemulihan. Penjualan mobil kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 887.200 unit. Menggambarkan optimisme terhadap kembalinya stabilitas pada sektor ini (GAIKINDO, 2022).

Di tengah situasi ini, investor dan pemangku kepentingan sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan otomotif dan produsen komponen yang terdaftar di BEI. Menentukan kelayakan investasi, efektivitas operasional, dan arah kebijakan perusahaan merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu kriteria terpenting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan operasi yang sedang berjalan. Guna memperoleh keuntungan yang optimal, manajemen perusahaan mendorong pengambilan langkah-langkah strategis yang dinilai mampu mendorong kemajuan serta pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba biasanya diukur melalui rasio profitabilitas (Nainggolan & Febriasyah, 2021). Profitabilitas juga sangat berpengaruh pada efektivitas pengelolaan aset seperti piutang, persediaan, dan aset tetap, yang semuanya mencerminkan efisiensi manajemen terhadap sumber daya (Ballinda et al., 2023). Salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan adalah laba atas aset (ROA). Imbal hasil atas aset (ROA) suatu bisnis menentukan laba bersih dari total asetnya. Di sektor otomotif, perusahaan umumnya memiliki struktur aset yang besar, di mana ROA menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas strategi penggunaan aset dalam menciptakan profitabilitas perusahaan (Qosim et al., 2024).

Keterkaitan antara CR, DER, dan ROA menarik untuk diteliti lebih jauh, khususnya dalam konteks industri otomotif Indonesia. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil

yang tidak selalu sejalan. Penelitian (Rahmania, 2022) penelitian ini merumuskan bahwa CR memiliki dampak positif dan besar terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan DER tidak memiliki pengaruh yang nyata. . Berbeda dengan temuan tersebut, Studi yang dilakukan (Solihin, 2019) pada perusahaan Kalbe Farma periode 2008-2017 menemukan bahwa ROA secara signifikan dipengaruhi oleh CR, ROA secara signifikan dipengaruhi oleh DER, dan ROA secara signifikan dipengaruhi oleh CR dan DER secara bersamaan. Di sisi lain, penelitian (Rompas & Rumokoy, 2023) Perusahaan-perusahaan di sub-sektor otomotif dan komponen menemukan bahwa CR meningkatkan ROA, DER tidak memiliki dampak yang nyata terhadap ROA, dan CR, DER, dan TATO memiliki dampak terhadap ROA secara bersamaan. Meskipun telah banyak penelitian mengenai hubungan antara rasio keuangan dengan profitabilitas, namun terdapat beberapa kekosongan riset (research gap) yang belum terjawab oleh penelitian sebelumnya. Serupa dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak melihat bagaimana rasio likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi rasio profitabilitas selama siklus bisnis industri otomotif secara keseluruhan, yang mencakup pra-pandemi (2019), pandemi (2020-2021), dan fase pemulihan (2022-2023).

Urgensi dari penelitian ini semakin relevan mengingat saat ini industri otomotif Indonesia sedang mengalami transformasi menuju era kendaraan listrik (metrocom jaddi technology, n.d.). Selain itu, urgensi penelitian ini juga didasari oleh kebutuhan untuk memberikan pedoman bagi investor dalam mengevaluasi prospek investasi pada saham-saham perusahaan otomotif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan pedoman bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan otomotif di tengah transformasi industri menuju kendaraan listrik.

2. KAJIAN TEORITIS

Likuiditas

Menurut (Brigham & Houston, 2018) menjelaskan bahwa salah satu metrik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya adalah rasio likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum adalah rasio cepat dan rasio lancar. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. CR merupakan menggambarkan seberapa besar aset yang diharapkan dapat segera dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Brigham & Houston, 2018). Namun, jika current ratio e-ISSN : 2964-7800; p-ISSN : 2963-2307, Hal 146-159 terlalu tinggi, mungkin menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak diperlukan untuk operasional perusahaan. Rumus untuk menghitung current ratio adalah aset lancar dibagi dengan hutang

lancar (Santini & Baskara, 2018) Kewajiban lancar perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, karena perusahaan cenderung meminjam dana dari bank dan mengalami keterlambatan dalam membayar utang. Kondisi ini akan menyebabkan pertumbuhan kewajiban lancar melebihi pertumbuhan aset, yang pada akhirnya menurunkan rasio lancar dan dapat menimbulkan permasalahan keuangan. Likuiditas mempunyai peranan yang penting dalam kesuksesan atau kelancaran perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup kas dan aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian ini menggunakan metode rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah current ratio (Hafids Ramadana et al., 2023)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

H1 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio solvabilitas atau disebut juga dengan rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan dalam bukunya, menurut (Suherman & Siska, 2021) Struktur permodalan yang sehat tidak pernah memungkinkan perusahaan bisnis untuk menaikkan terlalu banyak modal utang karena, pada saat pendapatan buruk, solvabilitas terganggu untuk pembayaran bunga wajib kepada pemasok utang. Artinya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya, sehingga dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. DER dengan membagi jumlah total utang (termasuk utang lancar) dengan jumlah total ekuitas yang dimiliki oleh bisnis, rasio utang terhadap ekuitas (DER) ditentukan. Modal dan laba ditahan-yaitu laba yang tidak didistribusikan kepada pemilik-merupakan sumber ekuitas perusahaan. Salah satu ukuran solvabilitas, rasio utang terhadap ekuitas (DER), mengindikasikan seberapa besar modal pemilik yang dapat digunakan untuk melunasi utang yang terutang kepada pihak ketiga.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan disebut sebagai kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2019), Return on Asset (ROA), sebuah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi selama periode waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan, adalah ukuran profitabilitas (Novitasari & Viriany, 2019). Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dari aktivitas penjualan maupun investasi (Nurmasita et al., 2023). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula minat investor untuk memperoleh dividen dengan cara membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan terhadap saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai pasar saham perusahaan juga tinggi (Mar'atonitillah & Setiyono, 2024). Ketika minat investor terhadap saham suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut cenderung mengalami kenaikan. (Firdaus & Fuadati, 2020).

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*. ROA menunjukkan seberapa sukses sebuah bisnis menghasilkan uang dari operasinya. Indikator yang baik dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu adalah laba atas aset (ROA).

Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menentukan laba atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H3 : Likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023, dengan fokus pada periode sebelum, selama, dan setelah epidemi COVID-19. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih delapan perusahaan (GJTL, AUTO, MASA, IMAS, BOLT, INDS, BRAM, dan LPIN) yang memiliki laporan keuangan lengkap. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang telah diaudit, yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan dan BEI (www.idx.co.id). Definisi operasional variabel membantu dalam pengukuran dan pengumpulan data secara konsisten, sementara analisis

deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti (Danar Paramita et al., 2021). Pengelolaan data dilakukan menggunakan software IBM Statistic versi 23.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Teknik ini dipergunakan guna memahami profil sampel penelitian dengan cara menganalisis batas bawah, batas atas, nilai tengah, dan tingkat keberagaman data pada tiap-tiap variabel penelitian.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.72	13.04	3.0580	2.62414
DER	40	.07	3.07	.7028	.73225
ROA	40	-5.13	14.54	4.1957	4.16373
Valid N (listwise)	40				

Pada tabel uji statistik deskriptif, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik variabel penelitian. Variabel Current Ratio (CR) memiliki rata-rata 3,0580 dan standar deviasi 2,62414, dengan nilai minimum 0,72 dan maksimum 13,04. Rata-rata CR yang di atas standar minimum 2,0 menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan sampel yang baik, meskipun variasi antar perusahaan cukup besar. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan rata-rata 0,7028 dan standar deviasi 0,73225, dengan nilai minimum 0,07 dan maksimum 3,07, yang mencerminkan struktur modal konservatif dengan penggunaan utang relatif rendah. Variabel Return On Asset (ROA) memiliki rata-rata 4,1957% dan standar deviasi 4,16373, dengan nilai minimum -5,13% dan maksimum 14,54%. Rata-rata ROA yang positif menunjukkan profitabilitas yang baik, meskipun beberapa perusahaan mengalami kerugian operasional.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas, Untuk mengetahui apakah residual model regresi normal, maka dilakukan pengujian normalitas. Teknik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, residual dikatakan terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81665473
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.062
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data residual berdistribusi secara normal, sesuai dengan temuan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Asymp dapat digunakan untuk mengamati hal ini. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ terlampaui dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian, H_0 diterima yang berarti residual berdistribusi normal. Nilai Test Statistic sebesar 0,071 menunjukkan perbedaan yang sangat kecil antara distribusi data observasi dengan distribusi normal teoritis.

Hasil Uji Heteroskedastisitas, Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah terdapat kesamaan varians antar data pengamatan. Oleh karena itu, dilakukan uji melalui metode Scatterplot dan Glejser. Data dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila hasil Scatterplot menunjukkan sebaran yang merata dan nilai signifikansi pada Uji Glejser melebihi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.519	1.357		.000
	CR	.066	.259	.042	.800
	DER	-2.171	.929	-.382	.025

a. Dependent Variable: ROA

Hasil regresi menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) karena nilai signifikansi sebesar $0,800 > 0,05$. Sementara itu, Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi DER, maka ROA cenderung menurun.

Hasil Uji Multikolinearitas, Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, identifikasi multikolinearitas dilakukan dengan mengacu pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.519	1.357		4.069	.000		
CR	.066	.259	.042	.255	.800	.850	1.176
DER	-2.171	.929	-.382	-2.336	.025	.850	1.176

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel CR dan DER masing-masing sebesar 0,850 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,176 ($<10,000$). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Dilihat dari data di atas nilai tolerance & VIF antara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sama, artinya kedua variabel sama-sama tidak memiliki pengaruh besar terhadap rasio profitabilitas.

Hasil Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai variabel dependen dalam model regresi dipengaruhi oleh nilai sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain dan menggunakan metode Durbin-Watson sebagai alat analisis untuk mendeteksi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.114	3.91845	1.684

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson Test, diperoleh nilai DW sebesar 1,684. Dengan jumlah observasi (N) sebanyak 40 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 2, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,3908 dan dU sebesar 1,6000. Selanjutnya, nilai 4-dU dihitung sebesar 2,4 ($4-1,6000$).

Dalam pengujian autokorelasi, terdapat kriteria pengambilan keputusan dimana jika nilai DW berada di antara dU dan 4-dU, maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,684 berada dalam rentang $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1,6000 < 1,684 < 2,4$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan analisis regresi linier berganda guna mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel bebas CR dan DER terhadap variabel terikat ROA sub sektor otomotif dan komponen.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.519	1.357		4.069	.000
CR	.066	.259	.042	.255	.800
DER	-2.171	.929	-.382	-2.336	.025

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $ROA = 5,519 + 0,066 CR + (-2,171) DER + e$. Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 5,519 menunjukkan apabila variabel likuiditas dan solvabilitas dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai ROA akan naik sebesar 55,19%.

Koefisien Current Ratio ($\beta_1 = 0,066$) menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel Current Ratio dan ROA, yang artinya jika variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 66%. Sementara itu, koefisien Debt to Equity Ratio ($\beta_2 = -2,171$) menunjukkan pengaruh negatif antara variabel DER dan ROA, yang berarti jika semua variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan DER akan menurunkan nilai ROA perusahaan.

Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menentukan apakah akan menerima atau menolaknya, digunakan pengujian hipotesis. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk memberikan dasar yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data guna menentukan apakah akan menerima atau menolak validitas pernyataan yang telah dibuat. (Nurmasita et al., 2023)

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan Keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.519	1.357		.000
	CR	.066	.259	.042	.800
	DER	-2.171	.929	-.382	.025

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Current Ratio (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $0,255 < 2,02439$ dan nilai signifikan Current Ratio sebesar $0,800 > 0,05$, yang artinya current ratio berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (X2) memiliki t hitung sebesar $2,336 > 2,02439$ dan nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$, yang artinya debt to equity ratio berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap ROA.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Perhitungan uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu, dengan rumus F tabel adalah nilai $df_1 = k = 2$ (jumlah variabel bebas) dan nilai $df_2 = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$. Jadi 54 nilai dari F tabel yaitu 3,252.

Tabel 8. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.023	2	54.011	3.518	.040 ^b
	Residual	568.107	37	15.354		
	Total	676.130	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan nilai signifikan $0,040 < 0,05$ dan F hitung $3,518 > F$ tabel $3,252$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel *return on asset* (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana regresi mampu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang digunakan berada dalam rentang antara 0 hingga 1.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.114	3.91845

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 13, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,114 (11,4%). Hal tersebut memiliki arti, bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 88,6% ($1 - 0,114$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, baik *current ratio* maupun *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih

besar dari 0,05 pada kedua variabel tersebut. Namun, secara simultan, current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung $3,518 > F$ tabel 3,25 dan signifikansi $0,040 < 0,05$. Model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 11,4% variasi ROA, menunjukkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi perusahaan untuk memperhatikan manajemen struktur modal dengan menjaga keseimbangan antara hutang dan modal sendiri, mengoptimalkan tingkat likuiditas meskipun tidak berpengaruh signifikan secara parsial, serta melakukan analisis komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks industri dalam analisis laporan keuangan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti rasio aktivitas, ukuran perusahaan, atau efisiensi operasional, serta menggunakan data panel dan pendekatan sectoral untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Antara News. (2023). Menperin: Indonesia jadi pusat otomotif yang sibuk di ASEAN.
- Ballinda, E., Lau, E. A., & Suharyono, E. Y. (2023). Sustainable profitability with assets management analysis: A case study of PT Tri Ananda Pratama Balikpapan - Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i1.117>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14). Salemba Empat.
- Daniar Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Widya Gama.
- Firdaus, E., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.
- GAIKINDO. (2021). Wabah, resesi ekonomi, dan turunnya penjualan mobil 48 persen pada 2020. GAIKINDO. <https://www.gaikindo.or.id/wabah-resesi-ekonomi-dan-turunnya-penjualan-mobil-48-persen-pada-2020/>
- GAIKINDO. (2022). Sepanjang 2021 penjualan mobil domestik di atas 800 ribu unit. GAIKINDO.
- Hafids Ramadana, D., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 146–159. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1293>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

- Mar'aqonitatillah, A., & Setiyono, W. P. (2024). Likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor farmasi Indonesia. *Sciences and Clinical Pharmacy Research Journal*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47134/scpr.v1i2.2513>
- metrocom jaddi technology. (n.d.). Industri otomotif Indonesia menuju era kendaraan listrik, sudah siapkah?
- Nainggolan, E. P., & Febriasyah, A. R. (2021). Pengaruh rasio profitabilitas dan biaya.
- Novitasari, D. P., & Viriany. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur. *Jurnal Pajak Akuntansi*, 1(2), 153–162. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4676>
- Nurmasita, S., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 160–173. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1294>
- Qosim, N., Latoki, L., Studi Manajemen, P., & Ekonomi, F. (2024). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), return on investment (ROI), dan earning per share (EPS) terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif dan komponennya yang tercatat di BEI.
- Rahmania Shafira. (2022). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2020) [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Rompas, I. M. L., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset perusahaan sub sektor otomotif & komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2021. *Jurnal EMBA*, 11(1), 833–843. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46377>
- Santini Arik, N. K., & Baskara Kajeng, I. G. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6790–6815. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i12.p05>
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (ROA) pada PT Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Kajian*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p115-122>
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen keuangan* (W. Jati & A. Ariyanto, Eds.). Insan Cendekia Mandiri.